

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mitral stenosis merupakan kondisi obstruksi aliran darah ke ventrikel kiri akibat adanya halangan pembukaan katup atau yang disebut juga dengan pengurangan *mitral valve area* (MVA) secara sempurna saat fase pengisian diastolik ventrikel kiri (Vijayalakshmi dan Narasimhan, 2011). Pengurangan MVA terjadi akibat inflamasi seperti penyakit jantung rematik yang mengakibatkan penebalan, perlekatan serta fibrosis katup. Penyebab lain yang cukup jarang terjadi berupa mitral stenosis kongenital, karsinoid, *systemic lupus eritematosus* (SLE), deposit amiloid, *rheumatoid arthritis* dan kalsifikasi annulus daun katup (Indrajaya dan Ghanie, 2014).

Kondisi penyempitan MVA mengakibatkan berkurangnya pengisian pasif ventrikel kiri serta peningkatan tekanan atrium kiri yang memunculkan berbagai komplikasi berupa atrial fibrilasi, emboli, PH dan gagal jantung kanan (Indrajaya dan Ghanie, 2014; Vahanian *et al.*, 2012; Le, 2014). Komplikasi mitral stenosis tersebut dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas seperti atrial fibrilasi dengan risiko stroke 5 kali lebih besar, gagal jantung 3 kali lebih besar, dan kematian 2 kali lebih besar. Komplikasi mitral stenosis berupa emboli memiliki risiko infark miokardium dan gangguan neurologis lainnya (Otto dan Bonow, 2012). Peningkatan risiko mortalitas tersebut juga dilaporkan oleh Magoni *et al* (2002) akibat komplikasi berupa *pulmonary hypertension* (PH) dan gagal jantung yang mengenai hampir setengah pasien mitral stenosis (Bui *et al.*, 2011; Dar dan

Cowie, 2011; Magoni *et al.*, 2002). Risiko komplikasi yang lambat laun mengancam nyawa serta menurunkan kualitas kehidupan tersebut terus menjadi perhatian karena diperkirakan sekitar 15 juta penduduk dunia menderita penyakit jantung rematik (penyebab utama mitral stenosis) dengan 282,000 kasus baru serta 233,000 jiwa meninggal setiap tahunnya (Seckeler dan Hoke, 2011).

Prevalensi kejadian mitral stenosis di Amerika Serikat yaitu 0,1% dan di Eropa berdasarkan *Euro Heart Survey* mencapai 9% (Lung dan Vahanian, 2011). Angka kejadian di negara maju 4 kali lebih rendah dibandingkan di negara berkembang walaupun penurunan insidensi di negara maju cenderung tidak tampak karena angka imigrasi yang cukup tinggi. Negara berkembang yang menempati 67% total penduduk dunia diperkirakan mempunyai tendensi multipel episode infeksi yang tinggi sehingga mengakibatkan severitas stenosis lebih berat dan lebih dini (Le, 2011; Chandrashekhar *et al.*, 2009).

Angka kejadian penyakit mitral stenosis di Indonesia tidak diketahui dengan pasti. Berdasarkan data pola etiologi penyakit jantung di poliklinik Rumah Sakit Moehammad Hoesin Palembang selama 5 tahun (1990-1994), mitral stenosis terjadi sebanyak 13,94% dari seluruh penyakit katup (Indrajaya dan Ghanie, 2014). Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Hasnul *et al* (2015), mitral stenosis yang diakibatkan demam rematik di RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 4 tahun (2009-2012) sebanyak 17,6 % dari seluruh katup (Hasnul *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penyakit mitral stenosis masih menjadi problematika dengan berbagai komplikasi dan tentunya membutuhkan intervensi yang tepat. Hal ini membuat penulis ingin melakukan penelitian mengenai manajemen dan komplikasi yang terdapat pada pasien mitral stenosis di RSUP Dr.

M. Djamil Padang. Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dalam penatalaksanaan dan penurunan angka komplikasi kejadian mitral stenosis kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen dan komplikasi pasien mitral stenosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Mengetahui gambaran komplikasi dan manajemen mitral stenosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien mitral stenosis berdasarkan umur dan jenis kelamin.
2. Mengetahui distribusi frekuensi dan persentase severitas katup pasien mitral stenosis.
3. Mengetahui distribusi frekuensi dan persentase komplikasi pasien mitral stenosis.
4. Mengetahui distribusi frekuensi dan persentase manajemen pasien mitral stenosis.
5. Mengetahui hubungan usia pasien mitral stenosis dengan morfologi katup yang dinilai dengan skor Wilkins.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1.4.1.1 Akademik

1. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai gambaran komplikasi dan manajemen pasien mitral stenosis di RSUP M. Djamil Padang.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak lain yang tertarik melakukan penelitian tentang mitral stenosis

1.4.1.2 Manfaat Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti .
2. Hasil penelitian dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan pembaca bahwa mitral stenosis mengakibatkan komplikasi dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

